

ANALISIS KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU SIMPANG TIGA SIMANCUNG KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 2019

Wahyuni

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Fort De Kock Bukittinggi
Email : adhekayoe@gmail.com

Submitted: 19-09-2020, Reviewer: 19-09-2020, Accepted: 06-10-2020

ABSTRACT

In 2018 in West Sumatra, there were a number of children under five less than 4x weight, in the last six months 80.28%. Padang Sibusuk Community Health Center is one of the lowest underweight. It was around 51.3%. While from ten Jorong, Simpang Tiga Simancung Integrated Service Post is an Integrated Service Post is the lowest underweight weighing (69.2%). The purpose of this study was to analyze Toddler Visit to Simpang Tiga Simancung Integrated Service Post in Padang Sibusuk Community Health Center Sijunjung Regency in 2019. The type of this study was qualitative with a phenomenological design. It was conducted on September 2019 until January 2020. There were 7 informants in this study they were head of Community Health Center, midwife, the nutrition officer, cadres and mothers had children under five. Based on the result of this study, it was found that there was ADD and BOK funds, the activities were sufficient, the method has been carried out based on general guidelines, the materials were not yet available a suitable, the market was good, and the process has been carried out according to existing standards. From the output, it did not reach the visit of children under five and it was far from the target that should have been achieved. In short, it can be concluded that the availability of inputs has not gone well due to the lack of adequate places to carry out Integrated Services Post activities. The process has been carried out according to standards but there is no specific training for cadres. It is hoped that health officer do some improvements so that toddler visit can reach the target.

Keywords : *Integrated Services Post, Toddler Visit*

ABSTRAK

Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 mempunyai jumlah balita yang ditimbang >4x dalam enam bulan terakhir 80,28%. Puskesmas Padang Sibusuk merupakan puskesmas yang memiliki angka penimbangan balita terendah 51,3%. Dari sepuluh jorong yang ada, Posyandu Simpang Tiga Simancung merupakan posyandu dengan angka penimbangan balita terendah 69,2%. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis kunjungan balita ke Posyandu Simpang Tiga Simancung. Desain yang digunakan merupakan study fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini informan yang digunakan sebanyak 7 orang yang terdiri dari kepala puskesmas, bidan pelaksana pelayanan posyandu, petugas gizi puskesmas, kader dan ibu yang memiliki balita. Penelitian ini telah dilaksanakan bulan September 2019 sampai Januari 2020. Berdasarkan hasil penelitian dari komponen money didapatkan bahwa ada dana ADD dan BOK, man pada kegiatan posyandu sudah cukup, method sudah dilaksanakan sesuai dengan standar pedoman umum posyandu, material belum tersedianya tempat yang layak untuk posyandu, market sudah dilakukan dengan baik dan proses sudah dilakukan sesuai standar. Target yang tidak tercapai dari kunjungan balita ke posyandu pada komponen Output masih jauh dari harusnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan input belum berjalan baik dikarenakan belum adanya tempat yang memadai untuk melakukan kegiatan posyandu. Proses sudah dilakukan sesuai standar, namun tidak adanya pelatihan khusus untuk kader. Diharapkan promosi kesehatan lebih ditingkatkan agar kunjungan balita mencapai target.

Kata Kunci : *Kunjungan Balita, Posyandu*

PENDAHULUAN

Pencapaian sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan pada Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2015-2019 untuk sasaran kegiatan Pembinaan Gizi Masyarakat dapat ditempuh melalui cara peningkatan pelayanan gizi. Indikator pencapaian sasaran tersebut salah satunya merupakan Persentase balita yang ditimbang berat badannya. Tingkat keberlangsungan pemantauan pertumbuhan sebagai bentuk partisipasi masyarakat sekaligus menilai kerja petugas kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan salah satunya penimbangan berat badan Balita. Kinerja dinilai baik jika penimbangan balita mencapai persentase D/S sesuai target setiap bulannya (Kemenkes RI, 2018)

Bagian dari pembangunan untuk pencapaian keluarga kecil bahagia dan sejahtera dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat dibawah bimbingan petugas kesehatan Puskesmas setempat melalui Posyandu. Perpanduan Antara pos KB (Keluarga Berencana), pos imunisasi, pos timbang, pos vaksinasi dan pos kesehatan desa dilaksanakan pada Posyandu. Mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak serta angka kelahiran melalui upaya pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tujuan Posyandu dengan sasaran bayi, balita, ibu hamil, melahirkan, nifas dan menyusui serta pasangan usia subur. Pelayanan masyarakat dengan sistem 5 meja dibuka dalam pelaksanaan pelayanan Posyandu (Mardiana et al., 2016)

Dalam kegiatan operasional posyandu dilakukan 1 kali setiap bulan dan diselenggarakan oleh kader bersama masyarakat. Jumlah balita yang ditimbang dibagi dengan jumlah balita seluruhnya (D/S) merupakan indikator yang digunakan

sebagai tolak ukur peran serta masyarakat untuk memanfaatkan posyandu. Pada tahun 2016 cakupan penimbangan balita yaitu D/S berdasarkan data Provinsi Sumatera Barat mencapai 70,6% dengan target 87%. Sedangkan pada tahun 2017 cakupan D/S sedikit menurun yaitu sebesar 69,43% (Kemenkes RI, 2018)

Fenomena kekurangan gizi pada bayi dan balita merupakan salah satu penyumbang Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA). Dalam mengatasi masalah kekurangan gizi tersebut pemerintah mengupayakan penurunan AKB dan AKABA dengan mencanangkan program yang terintegrasi dengan Posyandu. Salah satu kegiatan di posyandu adalah melakukan pemantauan gizi bayi dan balita melalui program D/S yang dilihat dari tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu (Hidayat, 2018a).

Dalam memberikan perhatian pada balita Program posyandu merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan tujuan memberikan pengawasan kepada ibu agar lebih menjaga kesehatan balita agar tidak mudah terserang suatu penyakit, misalnya : diare, pneumonia dan gizi buruk. Selain itu program ini juga bertujuan untuk meningkatkan peran ibu dan ayah dalam melaksanakan pengawasan tumbuh kembang pada balita dengan melibatkan orang tua didalam pelaksanaan kegiatan posyandu (Khusna, 2018)

Jumlah kematian anak balita Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 berdasarkan grafik sebanyak 797 orang. Kabupaten Sijunjung merupakan urutan keempat terbanyak kematian balita setelah Kabupaten Pasaman Barat yaitu sebanyak 86 orang dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan jumlah kematian balita 78 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, 2013).

Masalah kesehatan termasuk rentan gizi tetap menjadi potensial utama pada balita

karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat. Ketidapatuhan kunjungan ke posyandu berakibat terhadap kurangnya informasi yang diperoleh ibu mengenai kesehatan anak balitanya, sehingga tidak adanya dorongan pada ibu untuk memperbaiki status gizi dan memelihara kesehatan anak balita tersebut (Sari, 2015). Dukungan moril, materil, maupun finansial dari berbagai pihak diperlukan dalam keberhasilan pengelolaan Posyandu termasuk kerjasama dalam penyelenggaraan sehingga memberikan kontribusi yang besar dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak balita (Sihotang & Rahma, 2017).

Indikator yang sangat penting dan berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi balita adalah cakupan penimbangan balita (D/S). Data Jumlah balita ditimbang menurut jenis kelamin di Kabupaten Sijunjung tahun 2018, Puskesmas Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan merupakan puskesmas yang memiliki capaian terendah kunjungan balita ke posyandu, yaitu 51,3% dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017, yaitu 83,6% dan memperjelas semakin berkurangnya kunjungan balita ke posyandu untuk setiap tahunnya (Profil Dinkes Sijunjung, 2019)

Puskesmas Padang Sibusuk memiliki sepuluh jorong dan jorong Simancung merupakan capaian kunjungan balita terendah 69,2% (Dinkes Kabupaten Sijunjung, 2019). Dilihat dari rata-rata pencapaian kunjungan balita bulan Januari sampai dengan Agustus 2019, jorong Simancung yang memiliki dua posyandu yaitu posyandu Simpang Tiga Simancung memiliki capaian kunjungan balita sebesar 61,9%, lebih rendah dibandingkan Posyandu Lubuk Batu 83,8% (Laporan Bulanan Posyandu Simpang Tiga Simancung Wilayah Kerja Puskesmas Padang Sibusuk, 2019).

Kualitas pelayanan Posyandu masih sangat perlu ditingkatkan karena kontribusi Posyandu dalam meningkatkan kesehatan bayi dan anak balita yang sangat besar. Perlu dipahami keberadaan kader dan sarana yang ada merupakan modal dalam keberlanjutan posyandu itu sendiri (Sihotang & Rahma, 2017).

Keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan kesehatan yang dalam hal ini khususnya pemanfaatan posyandu merupakan salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kehadiran ibu di posyandu dengan membawa balitanya sangat mendukung tercapainya salah satu tujuan posyandu yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan balita. Namun kenyataannya, tidak semudah dan sesederhana seperti yang diperkirakan. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang kompleks dan sering sulit diperhitungkan karena terlalu banyak faktor yang mempengaruhinya (Aswadi, dkk. 2018). Perlu disadari terselenggaranya posyandu juga melibatkan banyak pihak, di antaranya kader, petugas puskesmas dan pemangku kepentingan, *stakeholder* dan salah satunya lurah (Sihombing et al., 2016).

Target atau “standar cakupan minimal untuk D/S adalah 87%”, oleh karena itu kedatangan sangat penting untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) melalui penimbangan bulanan balita untuk mengetahui keadaan kesehatan serta memberikan pelayanan kesehatan lainnya (Sari, 2015).

Laporan kunjungan balita (D/S) di Posyandu Simpang Tiga Simancung Wilayah Kerja Puskesmas Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan namun mengalami penurunan grafik untuk setiap bulannya. Hal ini terjadi karena pada bulan-bulan tertentu ada pelaksanaan penimbangan

masal (pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November) dan pemberian Vit A (Februari dan Agustus). D/S menjadi naik karena dilakukannya *sweeping* kerumah balita yang tidak datang ke posyandu. Dari data yang ada D/S bulan Januari 2019, kunjungan posyandu sebanyak 60%, Februari 98%, Maret 50%, April 51,7%, Mei 62,7%, Juni 54,2%, Juli 56,6% dan Agustus 62,3% (Laporan Bulanan Posyandu Simpang Tiga Simancung Wilayah Kerja Puskesmas Padang Sibusuk, 2019).

Melakukan pemantauan gizi bayi dan balita melalui program D/S merupakan salah satu kegiatan di posyandu, oleh karena itu promosi kesehatan sangatlah penting untuk meningkatkan kunjungan ibu balita. Tujuan promosi kesehatan tersebut antara lain untuk mengetahui pelaksanaan kemitraan, petunjuk teknis, SDM, dana, metode dan sarana guna peningkatan kunjungan ibu balita (Hidayat, 2018).

Faktor internal ibu balita, perilaku kesehatan, umur balita, status gizi balita berkaitan dengan pencakupan penimbangan disamping jarak posyandu serta peran petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan kader posyandu. Namun diluar hal tersebut, masalah lain yang berkaitan dengan kunjungan posyandu adalah dana operasional, sarana dan prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu, tingkat pengetahuan kader dan pembinaan serta kemampuan petugas dalam pemantauan pemahaman keluarga dan masyarakat akan besarnya manfaat posyandu (Syahrir et al., 2018).

Peran lurah, petugas kesehatan dan kader dalam partisipasi ibu balita ke posyandu di wilayah cakupan D/S terendah dan tertinggi di Kota Jambi didapatkan penjelasan bahwa Lurah, petugas gizi, kader, ibu PKK dan tokoh masyarakat dari wilayah cakupan D/S tertinggi berperan dalam meningkatkan partisipasi ibu balita namun di wilayah D/S terendah tidak. Masing -

masing berkontribusi dengan cara berbeda, misalnya lurah memberikan motivasi dan arahan, petugas gizi datang ke posyandu, kader membuat arisan dan membagi balon saat posyandu dan ibu PKK mendelegasikan salah satu anggota untuk datang ke posyandu setiap bulan (D/S tertinggi), namun kegiatan – kegiatan tersebut tidak dilakukan di wilayah D/S terendah. (Penelitian Sihombing, dkk, 2015)

Pelaksanaan pemantauan pertumbuhan anak balita di posyandu Kabupaten Bandung menurut penelitian Aditianti et al., (2019) menunjukkan bahwa kegiatan posyandu sudah berjalan dengan baik namun belum melaksanakan fungsi pemantauan pertumbuhan balita. Masih banyak yang tidak melakukan plot hasil penimbangan pada KMS (Kartu Menuju Sehat), Interpretasi terhadap perubahan berat badan belum dilakukan dengan benar dan konseling yang belum berjalan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan reposisi posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan balita dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemantauan pertumbuhan secara rutin bagi tenaga kesehatan dan kader.

Evaluasi proses pembinaan posyandu oleh tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang Kalimantan Barat menurut penelitian Sulistyawati et al., (2014), terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan rapat koordinasi, pembinaan SIP (Sistem Informasi Posyandu) dan pembinaan pencatatan pelaporan, yaitu hanya terjadi antara koordinator posyandu dan kader tanpa melibatkan bidan Pembina posyandu tersebut. Selain itu umur tenaga kesehatan yang muda juga membuat pengunjung kurang percaya karena anggapan kurangnya pengalaman yang dimiliki petugas. Disamping hal tersebut, terdapatnya suku tertentu yang masih sulit mengimunitasikan balita yang juga merupakan suatu kendala. Tenaga kesehatan

dari puskesmas induk yang datang terlambat juga akan mempengaruhi disamping belum tersediannya tempat yang layak untuk posyandu. Tenaga kesehatan yang belum mendapatkan pelatihan serta belum memiliki kebijakan berupa uraian tugas dan alur dalam pembinaan posyandu juga menjadi faktor penentu yang berpengaruh.

Dari survey awal yang dilakukan di lapangan, permasalahan yang dijumpai yaitu kebanyakan ibu balita mulai jarang datang ke posyandu saat imunisasi anaknya yang sudah lengkap, partisipasi hanya terjadi pada bulan penimbangan massal dan pemberian vitamin A. Hal ini didukung dengan adanya pemberian informasi secara *door to door* oleh petugas promosi kesehatan ke masyarakat. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dilakukan di rumah – rumah kader, karena posyandu simpang tiga simancung belum memiliki bangunan sendiri untuk melaksanakan kegiatan ini dan juga tidak tersedianya dana untuk pemberian makanan tambahan (PMT) balita di posyandu. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kunjungan balita ke Posyandu Simpang Tiga Simancung dengan pendekatan teoristem Azul Azwar (1998) meliputi masukan (*input*), proses (*process*) dan lingkungan (*environment*).

METODE PENELITIAN

Desain *fenomenologi* dengan jenis penelitian *kualitatif* yang dilakukan pada bulan September 2019 sampai Januari 2020 di Posyandu Simpang Tiga Simancung Wilayah Kerja Puskesmas Padang Sibusuk. Pada penelitian ini jumlah Partisipan sebanyak 7 orang, yaitu: Kepala Puskesmas Padang Sibusuk, Bidan Pelaksana Pelayanan Posyandu, Petugas Gizi Puskesmas, Kader dan Ibu yang memiliki Balita. Pengumpulan data dilakukan kepada partisipan

menggunakan teknik *triangulasi sumber* dengan wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Informan

Tabel 5.1 Karakteristik Informan

No.	Kode Informan	Keterangan
1	Informan-1	Kepala Puskesmas Padang Sibusuk
2	Informan-2	Bidan Pelaksana Pelayanan Posyandu
3	Informan-3	Petugas Gizi Puskesmas
4	Informan-4	Kader Posyandu
5	Informan-5	Kader Posyandu
6	Informan-6	Ibu Yang Memiliki Balita
7	Informan-7	Ibu Yang Memiliki Balita

Input

Berdasarkan hasil wawancara di wilayah kerja Puskesmas Padang Sibusuk dapat disimpulkan dari kelima informan menjelaskan bahwa *method* pada posyandu Simpang Tiga Simancung sudah dijalankan sesuai dengan standar yang ada diperaturan menteri dalam negeri dan buku pedoman umum posyandu, namun kunjungan balita ke posyandu ini belum mencapai.

Analisis Hubungan Pelaksanaan Promosi Kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Puskesmas Nanggalo dan Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang melalui penelitian Hidayat (2018) didapatkan bahwa metode yang dilakukan melalui kerjasama dengan distributor susu kedelai, buku pedoman dan pelatihan atau keterampilan kepada tokoh masyarakat dalam menggerakkan ibu balita ke posyandu. Jika ada Ibu Balita yang tidak berkunjung ke posyandu, Petugas kesehatan

dan kader langsung pada sore harinya melakukan pemantauan tumbuh kembang balita ke rumah-rumah. Keahlian petugas promosi kesehatan dalam melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan tim penggerak PKK dalam penggerakan posyandu juga sangat diperlukan.

Metode kreatif yang diikuti oleh peraturan yang baik seharusnya menjadi dasar akan pentingnya aturan yang mengatur terlaksananya peningkatan kunjungan ibu balita ke posyandu menurut asumsi peneliti. Selain itu, petugas dan kader juga harus menyesuaikan tempat posyandu yang mudah dijangkau dan waktu yang kondusif bagi masyarakat.

Peran sosialisasi dan perencanaan yang strategis akan bisa memberikan informasi untuk setiap petugas dan instansi terkait sehingga membuat perencanaan kedepan untuk diajukan guna memperbaiki pelayanan kesehatan di posyandu dan peningkatan kunjungan ibu balita ke posyandu akan tercapai menurut asumsi peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara di wilayah kerja Puskesmas Padang Sibusuk dengan ke lima informan mengenai *man* untuk tenaga kesehatan ditentukan oleh puskesmas berdasarkan SK yang ada sesuai dengan wilayahnya, sedangkan untuk pemilihan kader ditentukan oleh Wali Nagari. Namun tidak ada pelatihan khusus dalam pelaksanaan posyandu melainkan hanya sosialisasi yang diberikan oleh Puskesmas Tiga Simancung.

Sebagain besar kader posyandu merupakan anggota PKK kelurahan dan warga masyarakat yang ditunjuk untuk bekerja secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan sederhana di posyandu. Kader posyandu dipilih oleh pengurus posyandu dari anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu serta tidak terlepas dari peran aparat desa seperti

lurah, anggota PKK dan tokoh masyarakat menurut penelitian Aditianti, dkk (2018) dalam studi kualitatif pelaksanaan pemantauan pertumbuhan anak balita di posyandu Kabupaten Bandung.

Man pada penyelenggara posyandu merupakan tenaga yang dilibatkan dalam pembinaan posyandu diantaranya adalah bidan serta petugas gizi, menurut asumsi peneliti. Peran petugas kesehatan sebagai pelaksana program harus diikuti oleh peran dan tanggung jawab dari tokoh masyarakat untuk menggerakkan ibu balita untuk dapat memantau tumbuh kembang balitanya ke posyandu. Diharapkan adanya pelatihan kader yang diselenggarakan oleh puskesmas atau dinas kesehatan tentang cara penimbangan balita yang dilakukan menjelang pelaksanaan bulan penimbangan. Pelatihan rutin tentang pemantauan pertumbuhan termasuk cara membuat kader lebih siap sebagai sumber daya dari masyarakat untuk peningkatan kualitas posyandu diharapkan bisa meningkatkan kunjungan balita ke posyandu karena perhatian yang diberikan lebih.

Berdasarkan hasil wawancara di wilayah kerja Puskesmas Padang Sibusuk dapat disimpulkan semua informasi sebanyak 5 informan menjelaskan bahwa mengenai *money* yang dianggarkan oleh Wali Nagari untuk kunjungan balita ke Posyandu Simpang Tiga Simancung ini sudah mencukupi dan tidak ada keluhan dari petugas kesehatan.

Analisis pelaksanaan kemitraan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu tahun 2016 dalam penelitian Hidayat (2018) mengatakan bahwa pendanaan dalam pelaksanaan promosi kesehatan untuk meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu berasal dari ADD (Anggaran dana Desa), dana Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah (APBD), dana Biaya Operasional Kesehatan (BOK), Program nasional Pemberdayaan masyarakat (PNPM) yang

digunakan untuk honor kader dan penggantian transport kader.

Menurut asumsi peneliti dana mempunyai peranan penting dalam kegiatan posyandu, terutama untuk honor dan transportasi kader untuk memotivasi kader lebih aktif lagi bekerja menggerakkan ibu balita ke posyandu. Oleh karena itu diharapkan penyelenggaraan kegiatan posyandu tidak hanya mengandalkan dana dari pemerintah namun juga dari peran serta masyarakat seperti mengadakan iuran wajib maupun arisan rutin, karena posyandu bersifat UKBM.

Berdasarkan hasil wawancara di wilayah kerja Puskesmas Padang Sibusuk dapat disimpulkan dari keenam informan yang menjelaskan bahwa *material* (sarana dan prasarana) yang ada untuk pemenuhan kebutuhan logistik sudah memenuhi standar, namun untuk ruangan dan tempat melakukan kegiatan posyandu tidak ada. Kegiatan posyandu Simpang Tiga Simancung masih menumpang di rumah warga dan hanya mengguna tikar untuk pelayanan tahapan sistem 5 meja.

Penelitian Sengkey, dkk (2015) tentang Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado mendukung bahwasanya ketersediaan sarana dan prasarana seperti meja, kursi, timbangan alat tulis dan terutama tempat posyandu tersedia tidak sesuai dengan yang mereka harapkan, namun ada sebagian yang mengatakan sarana dan prasarana sudah cukup baik walaupun masih ada kekurangan.

Menurut asumsi peneliti, *material* (sarana dan prasarana) di posyandu di puskesmas Padang Sibusuk berpedoman pada buku pedoman posyandu. Ketersediaan sarana dan prasarana di tempat kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja tenaga kesehatan dan juga dapat mempermudah berjalannya suatu pekerjaan. Suatu upaya kesehatan tanpa terkecuali posyandu menjadikan sarana dan prasarana suatu

permasalahan yang sering muncul dan cenderung menurun kualitas, sehingga kegunaan sarana dan prasarana yang baik dan sesuai dengan standar harus tersedia karena akan berdampak secara langsung terhadap keberlangsungan kegiatan posyandu. Pemenuhan hal diatas juga sebagai daya tarik bagi yang mempunyai balita untuk datang melakukan kunjungan. Oleh sebab itu, sebaiknya posyandu Simpang Tiga Simancung terus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki serta melakukan penambahan atau pergantian sarana yang tidak memenuhi syarat untuk meningkatkan pelayanan, terutama tempat yang layak untuk melakukan kunjungan.

Berdasarkan hasil wawancara di wilayah kerja Puskesmas Padang Sibusuk dapat disimpulkan dari lima orang informan menjelaskan bahwa mengenai *market* (sosialisasi) sudah dilakukan yaitu pemberitahuan dengan rekaman dalam bentuk ajakan yang dilakukan dengan berkeliling daerah dengan ambulan dan pemberitahuan di mesjid. Hal ini dilakukan oleh petugas puskesmas, kader dan keterlibatan lintas sektoral.

Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2017 peran kader Pra Posyandu antara lain Menyebarkan informasi hari buka posyandu, yaitu dengan menggerakkan masyarakat, memberitahu ibu-ibu untuk datang ke posyandu. Hal ini tertuang penelitian Resa Rahayu, dkk (2017) tentang Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Posyandu. Disamping hal tersebut tugas wajib yang dilakukan oleh kader posyandu adalah mengundang para ibu peserta posyandu datang ke posyandu setempat guna mencapai tepat sarannya dan mempersiapkan tempat serta sarana.

Menurut asumsi peneliti, *market* (sosialisasi) di posyandu Simpang Tiga Simancung wilayah kerja puskesmas Padang

Sibusuk sudah dilakukan dengan baik. Kader dan lintas sektoral juga berperan dalam mensosialisasikan hari pelaksanaan posyandu kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui kapan hari buka posyandu di wilayah tempat tinggalnya. Namun disamping itu, posyandu Simpang Tiga Simancung sebaiknya terus meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat sehingga timbul minat dan kesadaran yang tinggi dari masyarakat tentang pentingnya kunjungan ke posyandu.

Proses

Berdasarkan hasil wawancara di wilayah kerja Puskesmas Padang Sibusuk dapat disimpulkan dari keempat informan menjelaskan bahwa mengenai perencanaan ataupun implementasi sudah mengacu pada petunjuk teknis pelaksanaan posyandu yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan namun permasalahannya adalah tidak sesuai sasaran dengan targetnya dikarenakan persepsi masyarakat yang mengartikan bahwa membawa anak ke posyandu hanya sampai anak imunisasi lengkap saja.

Penelitian Hidayat (2018) tentang Analisis Pelaksanaan Kemitraan Dengan Kunjungan ibu balita ke posyandu tahun 2016 mendukung hal diatas yang menyatakan bahwa petugas pemegang program promosi kesehatan harus menjalin kemitraan dengan kader, tokoh masyarakat, tim penggerak PKK dan lurah. Ditemukannya bahwa kader aktif bekerja dalam menggerakkan ibu balita ke posyandu, sedangkan tomas, tim penggerak PKK dan lurah berpartisipasi dalam mendorong dan mengembangkan posyandu itu sendiri.

Perencanaan adalah proses untuk mengantisipasi peristiwa di masa datang dan menentukan strategi – strategi (cara, tindakan adaptif) untuk mencapai tujuan organisasi di masa datang menurut asumsi peneliti. Posyandu Simpang Tiga

Simancung yang berpedoman berdasarkan sasaran dan target akan memberikan inovasi – inovasi atau metode terbaru yang dapat dilakukan agar masyarakat tertarik untuk melaksanakan kunjungan posyandu. Selain itu adanya pemberian makanan tambahan seperti PMT juga bisa dijadikan sebagai penarik bagi ibu dan balita untuk berkunjung dan mendapatkan pelayanan kesehatan di posyandu, walaupun balita sudah imunisasi lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara di wilayah kerja Puskesmas Padang Sibusuk dapat disimpulkan dari kelima informan yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pelayanan posyandu masih mengalami kekurangan, seperti: tidak adanya pelatihan khusus yang diberikan pada kader walaupun puskesmas tetap menuntun kader pada saat pelayanan. Proses kegiatan posyandu yang sudah dilaksanakan akan diinformasikan oleh pemegang program posyandu untuk menentukan apa saja kekurangan dari kegiatan tersebut.

Hasil ini didukung oleh penelitian Aditianti, dkk (2018) tentang studi kualitatif pelaksanaan pemantauan pertumbuhan anak balita di posyandu Kabupaten Bandung. Kegiatan posyandu sudah berjalan dengan baik namun belum melaksanakan fungsi pemantauan pertumbuhan balita. Masih banyak yang tidak melakukan plot hasil penimbangan pada KMS, interpretasi terhadap perubahan berat badan belum dilakukan dengan benar dan konseling belum berjalan baik.

Terdapat pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan tindakan kader dalam menilai dan memantau pertumbuhan balita menurut Penelitian Lubis dan Syahri (2015). Setelah diberikan pelatihan tentang penilaian pertumbuhan terjadi peningkatan proporsi kader yang berpengetahuan baik. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan pembinaan yang sangat terbatas terutama dari tenaga gizi Puskesmas atau dari Dinas

Kesehatan. Disamping hal tersebut, ketrampilan kader dan petugas kesehatan sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan program itu sendiri disamping masih adanya sebagian besar kader yang belum mampu mengartikan makna pertumbuhan berat badan anak.

Menurut asumsi peneliti, kegiatan posyandu yang baik dapat mendeteksi secara dini kejadian – kejadian yang mungkin dapat menghambat tumbuh dan kembang balita. Selain itu, upaya promosi kesehatan pun dapat dilakukan diposyandu. Upaya tersebut dapat meningkatkan pemahaman ibu terhadap pentingnya melakukan kunjungan balita ke posyandu, sehingga dapat menekan angka kejadian penyakit dan kematian balita.

Disamping perlunya kerja sama dan pengabdian para pengelola termasuk kader, keberhasilan pengelolaan posyandu juga memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik moril, materil, maupun finansial..

Berdasarkan hasil wawancara di wilayah kerja Puskesmas Padang Sibusuk dapat disimpulkan dari kelima informan mengenai informasi monitoring, bahwa ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu pada umumnya adalah ibu yang sibuk bekerja dan memiliki pengetahuan kurang tentang posyandu itu sendiri.

Semua hasil kegiatan dimonitoring oleh pihak puskesmas yang ikut dalam kegiatan. Termasuk juga promotor kesehatan puskesmas yang datang setiap bulan.

Pembinaan dan pengawasan Posyandu dilakukan secara berjenjang dari Pusat, Provinsi, Kabupaten atau Kota, Kecamatan dan Desa atau Kelurahan. Pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri No.54 Tahun 2007 dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam satu tahun .

Peran Lurah, Petugas Kesehatan dan Kader dalam partisipasi ibu balita ke posyandu di wilayah cakupan D/S terendah

dan tertinggi di Kota Jambi melalui penelitian Sihombing, dkk (2015) menyatakan Lurah berperan dalam memberikan motivasi dan arahan langsung kepada masyarakat dengan turun ke lapangan ataupun melalui perwakilan. Petugas gizi tidak mengetahui langsung kondisi posyandu dan hanya menerima laporan dari petugas lainnya, padahal harusnya sangat berperan dalam menghadiri seluruh kegiatan posyandu dan sebagai sumber motivasi pengadaan pelatihan Kader. Hal diatas secara tidak langsung akan dapat mengupayakan serta peningkatan daya tarik ibu balita ke posyandu. Disamping hal tersebut, kekreatifan mengadakan arisan ibu balita atau pemberian hal – hal yang menarik minat anak balita juga dapat dilakukan sebagai penarik tercapainya program sesuai dengan harapan.

Balita yang tidak melakukan kunjungan setiap bulan tidak dapat dipantau pertumbuhannya, sehingga dengan kondisi tersebut sangat diperlukan keaktifan kader melalui kunjungan rumah kerumah dan melakukan pemeriksaan kepada balita agar dapat memantau tanda awal untuk mendeteksi secara dini berat badan setiap bulannya, menurut asumsi peneliti. Indikator *outcome* posyandu yang rendah merupakan salah satu penyebab. Balita yang melakukan kunjungan balita ke posyandu Simpang Tiga Simuncung akhir bulan Agustus sebanyak 62,3% sehingga tidak sesuai dengan pencapaian target 100% dan menunjukkan bahwa cakupan kunjungan balita menjadi sangat rendah. Balita yang seharusnya masih melakukan penimbangan berat badan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangannya kehilangan kesempatan di posyandu untuk mendapat pelayanan sebagaimana yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara di wilayah kerja Puskesmas Padang Sibusuk dapat disimpulkan bahwa sebanyak 4 informan menjelaskan mengenai evaluasi

yang didapat setelah kegiatan posyandu engan cara melakukan validasi dari hasil kegiatan. Jika ada masalah pihak puskesmas akan melakukan monitoring kembali atau jika perlu dilakukan kunjungan langsung ke rumah –rumah.

Peraturan menteri dalam negeri nomor 54 tahun 2007 pasal 27 menjelaskan evaluasi dapat dilakukan oleh Pokjanal atau Pokja Posyandu tau lembaga independen yang berkepentingan dalam pembinaan posyandu. Pada dasarnya kader posyandu tidak wajib melaporkan kegiatannya kepada puskesmas ataupun kepada sektor terkait, namun bila puskesmas atau sektor terkait membutuhkan data tertulis, puskesmas atau sektor terkait harus mengambil secara langsung ke posyandu. Untuk itu setiap puskesmas harus menunjuk petugas yang bertanggung jawab untuk pengambilan data hasil kegiatan (Kemenkes RI, 2011).

Hal ini didukung dalam penelitian Aditianti, dkk (2018) tentang studi kualitatif pelaksanaan pemantauan pertumbuhan anak balita di posyandu Kabupaten Bandung. Jika pada kegiatan penimbangan di posyandu ditemukan kasus dimana berat badan anak tidak mengalami kenaikan atau sama dengan berat bulan sebelumnya atau ditemukan kasusu gizi kurang atau gizi buruk, maka kasus tersebut harus dirujuk ke puskesmas.

Untuk meningkatkan kunjungan ibu balita perlu dilakukan beberapa inisiatif dari puskesmas, diantaranya harus memiliki daya tarik posyandu berupa fisik bangunan yang memadai dan dilengkapi fasilitas yang dibutuhkan menurut asumsi peneliti. Bentuk kegiatan pemberdayaan juga dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan, seperti: penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat melalui koperasi, pelatihan – pelatihan untuk kemampuan peningkatan keluarga yang akan berdampak terhadap kemampuan dalam pemeliharaan kesehatan. Misal: terbentuknya dana sehat untuk

kegiatan posyandu, berdirinya bangunan posyandu yang permanen dan lain sebagainya.

Output

Output yang diharapkan pada penelitian ini adalah posyandu Simpang Tiga Simancung mencapai 100% karena target kunjungan posyandu 100%. Namun dalam hal ini hanya mencapai 62,3% dan masih tergolong rendah. Keberhasilan pengelolaan Posyandu memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak baik secara moral, materiil maupun finansial. Selain itu diperlukan adanya kerjasama dengan berbagai sektor terkait, disamping ketekunan dan pengabdian para pengelola yang kesemuanya mempunyai peranan strategis dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan.

Kontribusi yang besar dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian balita yang pada gilirannya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia akan terwujud apabila kegiatan Posyandu dapat diselenggarakan dengan baik.

Berdasarkan asumsi peneliti, kerjasama lintas sektor terkait yang komprehensif dengan melibatkan beberapa hal perencanaan maupun penyusunan kegiatan sehingga merasa dilibatkan sangat dibutuhkan. Revisi target balita yang ditimbang dan sesuai dengan jumlah balita yang ada juga perlu dilakukan. Disamping hal tersebut, penyebab lain rendahnya kunjungan posyandu adalah hambatan serta fasilitas posyandu yang tidak memadai, seperti: bangunan dan media edukasi, adanya kader yang tidak aktif dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kunjungan balita ke Posyandu Simpang Tiga Simancung Wilayah Kerja

Puskesmas Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung maka dapat diambil kesimpulan:

Input

Method atau cara dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan yang baik di Posyandu Simpang Tiga Simancung sudah dilaksanakan sesuai standar berdasarkan pedoman umum posyandu dan adanya kerja sama antar lintas sektor dalam pembentukan pelayanan posyandu yang memadai.

Man atau Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pelayanan kegiatan posyandu di Posyandu Simpang Tiga Simancung sudah cukup, sudah memiliki kader untuk setiap meja dalam melakukan pelayanan tahapan lima meja oleh Bidan pelaksana pelayanan posyandu dan tenaga gizi dari puskesmas. Namun belum adanya pelatihan khusus untuk kader dan hanya melalui sosialisasi dan bimbingan dari pihak puskesmas kepada kader pada saat melakukan pelayanan.

Money atau Dana yang digunakan untuk kegiatan posyandu di Posyandu Simpang Tiga Simancung menggunakan dana ADD dan BOK yang sudah mencukupi semua kegiatan, tidak adanya hambatan mengenai dana.

Material (Sarana dan Prasarana) untuk pelayanan kegiatan posyandu belum sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dikarenakan fasilitas tempat yang digunakan belum tersedianya.

Market (sosialisasi) dalam pelayanan posyandu sudah dilakukan dengan baik sehingga masyarakat mengetahui kapan hari pelaksanaan posyandu.

Proses

Untuk perencanaan kegiatan posyandu sudah dilaksanakan oleh Puskesmas dan struktur organisasi posyandu sesuai dengan sasaran dan target yang akan dicapai. Sosialisasi dan pelaksanaan pun sudah dilaksanakan setiap minggu kedua dan jika ditemukannya permasalahan yang ada

dilapangan, maka pihak puskesmas akan melakukan monitoring kembali dan melakukan kunjungan langsung ke rumah balita. Namun daripada itu, efek dari rendahnya kunjungan balita ke posyandu Simpang Tiga Simancung ini juga dikarenakan masih adanya ibu yang berpersepsi bahwa tidak terlalu penting untuk membawa balita ke posyandu setelah imunisasi lengkap dan terkadang ada beberapa masyarakat yang mengatakan sibuk sehingga tidak bisa membawa anak balitanya ke posyandu.

Walaupun pihak Puskesmas dan Wali Nagari sudah menjelaskan dan menghimbau masyarakat untuk membawa balita ke posyandu, namun masih saja ada masyarakat yang tidak datang dikarenakan berbagai alasan lainnya.

Output

Penilaian terhadap kegiatan posyandu khususnya posyandu balita di Puskesmas Padang Sibusuk tepatnya di Posyandu Simpang Tiga Simancung belum mencapai target 100% sedangkan hasil pencapaian bulan Agustus hanya 62,3% dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang berpendapat bahwa setelah anaknya imunisasi lengkap tidak perlu untuk dibawa ke posyandu lagi. Diluar hal tersebut, ada beberapa ibu yang mengatakan sibuk dengan pekerjaan dan tidak sempat untuk membawa anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk merasakan berbagai pengalaman dan menikmati ilmu pengetahuan, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas kesempatan indah yang diberikan-Nya. Penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penelitian ini, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Institusi Pendidikan Fort De Kock Bukittinggi.
2. Kepala Puskesmas Padang Sibusuk.
3. Petugas Gizi (Sanitarian) Puskesmas Padang Sibusuk.
4. Bidan Pelaksana Pelayanan Posyandu Simpang Tiga Simancung.
5. Kader dan Ibu Balita Posyandu Simpang Tiga Simancung.

REFERENSI

- Aditianti, A., Luciasari, E., Permanasari, Y., Julianti, E. D., & Permana, M. (2019). STUDI KUALITATIF PELAKSANAAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN ANAK BALITA DI POSYANDU DI KABUPATEN BANDUNG. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*. <https://doi.org/10.22435/pgm.v4i1.1859>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung. (2013). *Buku petunjuk pelaksanaan dan Teknis Peduli Posyandu Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.
- Hidayat, H. (2018a). ANALISIS HUBUNGAN PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DI PUSKESMAS NANGGALO DAN PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG TAHUN 2015. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.28>
- Hidayat, H. (2018b). Analisis Pelaksanaan Kemitraan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 3(3), 457. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.1717>
- Kemendes RI. (2018). Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI; 2018. In *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Khusna, A. (2018). *DUSUN PETENGAN DESA TAMBAKREJO KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG Asmaul Khusna Abstrak*. 7.
- Mardiana, N., Yusran, S., & Erawan, P. (2016). PERAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS KONDA KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONawe SELATAN TAHUN 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*.
- Sari, N. (2015). BIMBINGAN KADER POSYANDU DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN IBU BALITA DI POSYANDU (Cadre's Guidance with Visit Compliance of Children's Mother in Posyandu). *JURNAL NERS LENTERA*.
- Sihombing, K., Kandarina, B. I., & Sumarni, S. (2016). Peran lurah, petugas kesehatan, dan kader dalam partisipasi ibu balita ke posyandu di wilayah cakupan D/S terendah dan tertinggi di Kota Jambi. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), 87. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(2\).87-97](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(2).87-97)
- Sihotang, H. M., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1803>
- Sulistiyawati, D., Widagdo, L., & Purnami, C. T. (2014). Evaluasi Proses Pembinaan Posyandu oleh Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang Kalimantan Barat Evaluation on Integrated Health Post Monitoring Process by Health Workers

- in Singkawang City Primary Healthcare Centers , West Kalimantan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 02(01), 19–25.
- Syahrir, S., Syamsiah Adha, A., Promosi Kesehatan FKM Universitas Pancasakti, B., & Gizi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, B. (2018). *Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar*. 10, 12–25.